

ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (*FINANCIAL STATEMENT FRAUD*)

Ayu Halimah ¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana

Email : ayikyiiik@gmail.com

Supardi, Drs.,MM ²⁾

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, STIE Nusa Megarkencana

Email : supardistienusa60@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the potential for financial statement fraud by using frauddiamond analysis. Frauddiamond is a concept that explains the factors that cause someone to commit fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, and ability. In this study, the pressure factor is proxied by using financial stability, external pressure, and financial targets. The opportunity factor is proxied by using industrial properties and the effectiveness of monitoring. The rationalization factor is proxied by rationalization. Finally, the ability factor is proxied by ability. This study uses earnings management to see the potential for fraudulent financial statements. Earnings management is measured using the F-Score indicator. The sample selection in this study used a purposive sampling method, with the sample criteria being the financial statements of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018. This research was conducted using quantitative methods, the analysis technique used is multiple regression analysis and hypothesis testing using the t test. The results showed that only the opportunity variable proxied by the nature of the industry was proven to have a significant positive effect in detecting the potential for financial statement fraud. Meanwhile, the pressure variable is proxied by financial stability, external pressure, and financial targets; opportunity variable which is proxied by the effectiveness of monitoring; rationalization variables; and the ability variable has no effect in detecting potential fraudulent financial statements.

Keywords : *Fraud diamond, pressure, financial stability, external pressure, financial target, opportunity, nature of the industry, effective monitoring, rationalization, capability, f-score, the potential of financial statements fraud.*

A. PENDAHULUAN

Praktik *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) makin marak dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan guna kepentingan keuangan perusahaan. Kecurangan laporan merupakan kesengajaan maupun kelalaian dalam laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum. Kelalaian ataupun kesengajaan itu bersifat material sehingga mampu mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Oleh karena itu, terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangel*) dan segiempat kecurangan (*fraud diamond*). Cressey (1953) mengemukakan tiga kondisi berupa kerangka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle*.

Atas dasar latar belakang permasalahan diatas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Targets* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?
2. Apakah *Financial Stability* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencan Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

3. Apakah *External Pressure* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?
4. Apakah *Nature of Industry* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?
5. Apakah *Innefective Monitoring* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?
6. Apakah *Rationalization* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?
7. Apakah *Capability* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?

B. KAJIAN LITERATUR

1. Definisi *Financial Statement*

Financial statement atau laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut IAI (2002) “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

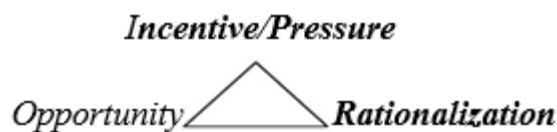
2. Definisi *Fraud*

Fraud merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalah gunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya : sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. Fraud berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja.

Berdasarkan defenisi dari *The Institute of Internal Auditor* (“IIA”), yang dimaksud dengan *fraud* adalah “*An array of irregularities and illegal acts characterized by intentional deception*”: sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja.

3. *Fraud Triangle Theory*

Fraud triangle terdiri dari tiga elemen, yaitu : *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization*. Pada bagian ini akan dijelaskan bagian-bagian penting dari setiap elemen mendasar dari *Fraud triangle* tersebut.



Gambar 1.
***Fraud Triangle Theory* oleh Cressey**

a. **Incentive/Pressure**

Terdapat tiga kondisi terkait dengan tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu: *Financial Targets*, *Financial Stability* dan *External Pressure*.

b. Opportunity (Kesempatan)

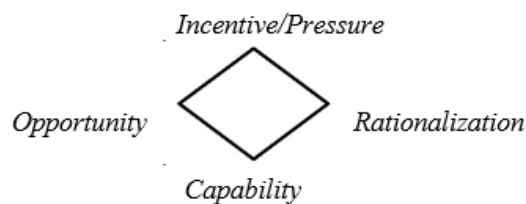
Fraud dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang itu dapat diambil apabila fraud yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi. Terdapat dua kesempatan untuk melakukan kecurangan ini antara lain: Nature of Industry dan Ineffective Monitoring.

c. Rationalization (Rasionalisasi)

Hampir semua fraud dilator belakanginya oleh rationalization. Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan fraud pada akhirnya melakukannya. Dalam Tuanakotta (2010) rasionalisasi mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran merupakan bagian yang harus ada dari kejahatan itu sendiri, bahkan merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. Rationalization diperlukan agar si pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Setelah kejahatan dilakukan rationalization ini ditinggalkan, karena tidak diperlukan lagi. Pertama kali manusia akan berbuat kejahatan atau pelanggaran ada perasaan tidak enak tetapi ketika mengulanginya perbuatan itu menjadi mudah dan selanjutnya menjadi biasa.

4. Fraud Diamond

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *Fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *Fraud triangle* oleh Cressey. *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *Fraud* yakni *Capability*.



Gambar 2.
***Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson**

5. Capability (kemampuan).

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk kecurangan yang tidak tersedia untuk orang lain yang disebut dengan *Capability*.

Dalam penelitian Nursani dan Irianto (2014), Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan sifat-sifat terkait elemen kemampuan (*capability*) yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan antara lain: *Positioning, Intelligence and creativity, Convidence / Ego, Coercion, Decei* dan *Stress*.

6. Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Financial Statement Fraud merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam pelaporan laporan keuangan dimana laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Wells (2011), *Financial Statement Fraud* mencakup beberapa modus, antara lain:

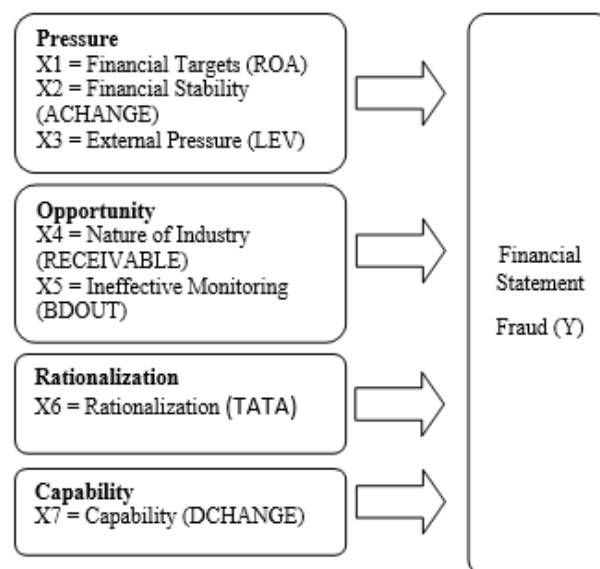
- Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
- Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan (Rezaee, 2002).

Committee of Sponsoring Organization (COSO) of the Treadway Commissions dalam Tuanakotta (2010) melakukan kajian terhadap Financial Statement Fraud dan mengembangkan suatu taksonomi yang mungkin dapat terjadi pada semua bisnis. *COSO* mengidentifikasi modus Fraud pada beberapa area, antara lain :

- Mengakui pendapatan yang tidak semestinya.
- Melebih sajikan aset (selain piutang usaha yang berhubungan dengan kecurangan terhadap pengakuan pendapatan).
- Menyalah gunakan aset.
- Beban atau liabilitas yang kurang saji.

7. Kerangka Berpikir

Dari berbagai kemungkinan terjadinya *Financial Statement Fraud*, lebih saji dalam melaporkan adalah yang paling sering terjadi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

8. Penurunan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- a. *Financial Targets* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.
- b. *Financial Stability* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.
- c. *External Pressure* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.
- d. *Nature of Industry* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.
- e. *Rationalization* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.
- f. *Capability* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.

C. METODE PENELITIAN

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana suatu data penelitian tersebut diperoleh (Arikunto, 2010:172). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Objek penelitian adalah sebagai berikut “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2014:20). Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan ataupun *website* Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan yang mengalami kerugian, minimal satu tahun pada tahun 2016-2018.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*.

Dalam penelitian ini, *earnings management* digunakan sebagai proksi *Financial Statement Fraud*. *Earnings management* muncul karena adanya kesempatan bagi manajemen perusahaan untuk memilih metode akuntansi tertentu tanpa mengikuti peraturan yang berlaku sehingga dapat memanipulasi laba perusahaan yang akhirnya mendatangkan keuntungan bagi dirinya. Manajemen laba atau *earnings management* (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan.

Model perhitungannya sebagai berikut: Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu :

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$$

Dimana :

TAC _{it}	= Total akrual
Niit	= Laba Bersih
CFO _{it}	= Arus kas Operasi

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) + e$$

Dimana :

Ait-1	= Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$
ΔRev_t	= Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
PPE _t	= Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
e	= <i>error</i>

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1)$$

Dimana :

$\Delta Rect_t$	= Perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode ke t
β_1, β_2, \dots	= Nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/Ait - NDA_{it}$$

Dimana:

DA _{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
NDA _{it}	= <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t
TAC _{it}	= Total akrual perusahaan i pada periode ke t

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *financial targets* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Financial Stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), *external Pressure* yang diproksikan dengan rasio *Leverage* (LEV), *Nature of industry* yang diproksikan dengan Rasio Piutang usaha (RECEIVABLE), *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio komisaris independen (BDOUT), *Rationalization* dengan proksi Rasio Total akrual (TATA) dan *Capability* yang diproksikan dengan Perubahan Direksi (DCHANGE).

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2) Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

1) *Financial Targets*

ROA dapat mendeteksi adanya *fraud*. ROA merupakan bagian rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja. Karena itu ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Financial Stability*

Financial Stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Skousen et al (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka laporan kecurangan yang dilakukan pada perusahaan semakin tinggi. *Financial Stability* diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen et al., 2009). *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Piutang}_{t-1}}{\text{Total Asset}_t}$$

3) *External Pressure*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2009). Pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Leverage (LEV)*. Rasio *Leverage* dihitung dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

4) *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan. Oleh karena itu peneliti menggunakan rasio perubahan piutang sebagai proksi dari *Nature of Industry*. Dengan rumus :

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

5) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring adalah suatu keadaan perusahaan dimana tidak terdapat *internal control* yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena tanpa adanya kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Dengan rumus :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

6) *Rationalization*

Rasionalisasi merupakan sikap pembenaran yang dilakukan karyawan, manager ataupun dewan komisaris. Rendahnya integritas yang dimiliki seseorang menimbulkan pola pikir dimana orang tersebut merasa dirinya benar saat melakukan kecurangan. Sebagai contoh manajemen membenarkan untuk melakukan praktik manajemen laba (Ratmono et al., 2014).

Penilaian dan pengambilan keputusan perusahaan yang subjektif tersebut akan tercermin dari nilai akrual perusahaan (Skousen et al., 2009). Total akrual akan berpengaruh terhadap financial statement fraud karena akrual tersebut sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan manajemen dalam rasionalisasi laporan keuangan (Beneish, 1997). Oleh karena itu, rationalization akan diproksikan dengan rasio Total Akrual (TATA). Dengan rumus :

$$\text{TATA} = \frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow Operasional}}{\text{Total Asset}}$$

7) *Capability*

Capability yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *Capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE). Pengukuran tersebut menggunakan *variabel dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2016-2018, diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2014-2016 diberi kode 0.

4. Melakukan Pengujian

a. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan *Software SPSS* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *F-Score* dan indikator dari variabel independen diuji dengan menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen dan Twedt (2009), yaitu :

$$\text{F-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{LEV} + \beta_4 \text{RECEIVABLE} + \beta_5 \text{BDOUT} + \beta_7 \text{TATA} + \beta_8 \text{DCANGE} + e$$

Keterangan:

β_0	= Koefisien regresi konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$	= Koefisien regresi masing-masing proksi
<i>F-SCORE</i>	= Potensi kecurangan laporan keuangan
<i>ROA</i>	= Rasio pengembalian investasi
<i>ACHANGE</i>	= Rasio perubahan total aset
<i>LEV</i>	= Rasio total kewajiban per total asset
<i>RECEIVABLE</i>	= Rasio perubahan piutang usaha
<i>BDOUT</i>	= Rasio dewan komisaris independen

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2) Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

TATA	= Rasio total akrual per total aset
DCHANGE	= Pergantian direksi
e	= error

Secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011).

b. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. (Gujarati, 2013). Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah :

Merumuskan hipotesis operasional :

H_0	: $\beta_i = 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen)
H_a	: $\beta_i \neq 0$ (Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.)

Menentukan kriteria pengujian:

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu : $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- 1) Bila probabilitas $t_{\text{statistik}} > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila probabilitas $t_{\text{statistik}} < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a diterima, maka koefisien regresi bersifat signifikan artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Mencari nilai $t_{\text{statistik}}$:

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{\text{Se } \beta_i}$$

Keterangan :

t	= Nilai $t_{\text{statistik}}$
β_i	= Koefisien regresi
Se β_i	= Standard error β_i

Membuat kesimpulan Uji t (t-test) :

- ✓ Bila probabilitas $t_{\text{statistik}} > \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.
- ✓ Bila probabilitas $t_{\text{statistik}} < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen. Bila probabilitas $t_{\text{statistik}} < \text{Level of Significant} = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan caramelihat nilai B pada *unstandardized coefficients* hasil analisis regresi linier berganda, lalu nilai tersebut dimasukan dalam persamaan regresi. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat melalui hasil di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,685	,338		-2,027	,055
ROA	,980	,264	,221	3,715	,001
ACHANGE	1,074	,282	,306	3,804	,001
LEV	1,124	,187	,371	6,002	,000
RECEIVABLE	,998	,097	,603	10,296	,000
BDOUT	1,593	,201	,481	7,913	,000
TATA	1,027	,671	,125	1,530	,140
DECHANGE	,986	,184	,319	5,366	,000

a. Dependent Variable: *F-Score*

Sumber : Hasil Perhitungan dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 1, di atas, maka dapat disusun model persamaan regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = -0.685 - 0.980 \text{ ROA} + 1.074 \text{ ACHANGE} + 1.124 \text{ LEV} + 0.998 \text{ RECEIVABLE} + 1.593 \text{ BDOUT} + 1.027 \text{ TATA} - 0.986 \text{ DCHANGE} + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas yaitu :

- Nilai Konstanta sebesar -0,685 menunjukkan bahwa *ROA*, *ACHANGE*, *LEV*, *RECEIVABLE*, *BDOUT*, *TATA*, dan *DCHANGE* tidak ada yang bernilai nol, *F SCORE* akan bernilai -0,685
- Nilai koefisien regresi *ROA* sebesar 0,980 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *ROA* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,980 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *ACHANGE* sebesar 1,075 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *ACHANGE* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,075 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *LEV* sebesar 1,124 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan *LEV* sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,124 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *RECEIVABLE* sebesar 0,998 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

setiap kenaikan RECEIVABLE sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,998 satuan dan begitu juga sebaliknya.

- f. Nilai koefisien regresi BDOUT sebesar 1,593 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan BDOUT sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,593 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- g. Nilai koefisien regresi TATA sebesar 1,027 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan TATA sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 1,027 satuan dan begitu juga sebaliknya.
- h. Nilai koefisien regresi DCHANGE sebesar 0,986 dengan arah positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan DCHANGE sebesar 1 satuan, potensi kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,986 satuan dan begitu juga sebaliknya.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Uji – t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial. Dengan *level of significance* $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) adalah (df= n-k) atau $30-8 = 22$, diperoleh t tabel = 1,717. Proses perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linier dan hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficientns*. Dari hasil uji-t, maka akan diketahui *level of significant* dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel 2. Hasil Uji – T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,685	,338		-2,027	,055
ROA	,980	,264	,221	3,715	,001
ACHANGE	1,074	,282	,306	3,804	,001
LEV	1,124	,187	,371	6,002	,000
RECEIVABLE	,998	,097	,603	10,296	,000
BDOUT	1,593	,201	,481	7,913	,000
TATA	1,027	,671	,125	1,530	,140
DECHANGE	,986	,184	,319	5,366	,000

a. Dependent Variable: F- SCORE

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 21.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menduga bahwa *Financial Targets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

- Ho₁: ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
 Ha₁: ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kriteria :

Dengan *level of significance* 5% dengan *degre of freedom* =(n-k),

- Jika : t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, atau p < 0,05
 maka Ho ditolak dan Ha diterima
 Jika : t tabel < t hitung < t tabel, atau p > 0,05 maka Ho diterima
 dan Ha ditolak

Jika Ho ditolak dan Ha diterima berarti variabel *Financial Targets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap F-SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung = 3,715 > t tabel = 1,717 atau nilai sig. = 0.001 < *Level of Significant* = 0,05. Dengan demikian berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Targets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

b. Pengujian Hipotesa Ke dua

Hipotesis kedua penelitian ini menduga bahwa *Financial Stability* (ACHANGE) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

- Ho₂: ACHANGE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.
 Ha₂: ACHANGE berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kriteria :

Dengan *level of significance* 5% dengan *degre of freedom* =(n-k),

- Jika : t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, atau p < 0,05
 maka Ho ditolak dan Ha diterima
 Jika : t tabel < t hitung < t tabel, atau p > 0,05 maka Ho diterima
 dan Ha ditolak

Jika Ho ditolak dan Ha diterima berarti variabel *Financial Stability* (ACHANGE) berpengaruh secara signifikan terhadap F-SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung = 3,804 > t tabel = 1,717 atau nilai sig. = 0.001 < *Level of Significant* = 0,05. Dengan demikian berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

c. Pengujian Hipotesis Ke tiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menduga bahwa *External Pressure* (LEV) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Ho₃ : LEV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Ha₃: LEV berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Ha₃: LEV berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kriteria :

Dengan *level of significance* 5% dengan *degre of freedom* =(n-k),

Jika : t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, atau $p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika : t tabel < t hitung < t tabel, atau $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Ho ditolak dan Ha diterima berarti variabel *External Pressure* (LEV) berpengaruh secara signifikan terhadap F-SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung = 6,002 > t tabel = 1,717 atau nilai sig. = 0.000 < *Level of Significant* = 0,05. Dengan demikian berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa *External Pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

d. Pengujian Hipotesis Ke empat

Hipotesis keempat penelitian ini menduga bahwa *Nature of Industry* (RECEIVABLE) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Ho₄ : RECEIVABLE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Ha₄: RECEIVABLE berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kriteria :

Dengan *level of significance* 5% dengan *degre of freedom* =(n-k),

Jika : t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, atau $p < 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika : t tabel < t hitung < t tabel, atau $p > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika Ho ditolak dan Ha diterima berarti variabel *Nature of Industry* (RECEIVABLE) berpengaruh secara signifikan terhadap F-SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai t hitung = 10,296 > t tabel = 1,717 atau nilai sig. = 0.000 < *Level of Significant* = 0,05. Dengan demikian berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

e. Pengujian Hipotesis Ke lima

Hipotesis keempat penelitian ini menduga bahwa *Ineffective Monitoring* (BDOOUT) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

1) Penulis adalah Mahasiswa STIE Nusa Megarkencan Yogyakarta 2)Penulis adalah Dosen STIE Nusa Megarkencana Yogyakarta

H_{05} : BDOUT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H_{a5} : BDOUT berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kriteria :

Dengan *level of significance* 5% dengan *degre of freedom* $=(n-k)$,

Jika : $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika : $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel *Ineffective Monitoring* (BDOUT) berpengaruh secara signifikan terhadap F-SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 7,913 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai $\text{sig.} = 0.000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

f. Pengujian Hipotesis Ke enam

Hipotesis keenam penelitian ini menduga bahwa *Rasionalization* (TATA) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

H_{06} : TATA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H_{a6} : TATA berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kriteria :

Dengan *level of significance* 5% dengan *degre of freedom* $=(n-k)$,

Jika : $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika : $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel *Rasionalization* (TATA) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 1,530 < t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai $\text{sig.} = 0,140 > \text{Level of Significant} = 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa *Rasionalization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

g. Pengujian Hipotesis Ke tujuh

Hipotesis ketujuh penelitian ini menduga bahwa *Capability* (DCHANGE) berpengaruh secara signifikan terhadap F- SCORE (*Financial Statement Fraud*).

H_{07} : DCHANGE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H_{a7} : DCHANGE berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kriteria :

Dengan *level of significance* 5% dengan *degre of freedom* $= (n-k)$,

Jika : $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika : $- t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel *Capability* (DCHANGE) berpengaruh secara signifikan terhadap F-SCORE (*Financial Statement Fraud*).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 5,366 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0.000 < \text{Level of Significant} = 0,05$. Dengan demikian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa *Capability* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

E. KESIMPULAN

Dalam bagian akhir dari penelitian ini, disajikan beberapa kesimpulan, adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hotesis Pertama (H_1) menunjukkan bahwa *Financial Targets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan hasil ($t \text{ hitung} = 3,715 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0,001 < \alpha 5\%$).
2. Pengujian Hipotesis Ke dua (H_2) menunjukkan bahwa *Financial Stability* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan hasil ($t \text{ hitung} = 3,804 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0.001 < \alpha 5\%$).
3. Pengujian Hipotesis Ke tiga (H_3) menunjukkan bahwa *External Pressure* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan hasil ($t \text{ hitung} = 6,002 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0.000 < \alpha 5\%$).
4. Pengujian Hipotesis Ke empat (H_4) menunjukkan bahwa *Nature of Industry* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan hasil ($t \text{ hitung} = 10,296 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0.000 < \alpha 5\%$).
5. Pengujian Hipotesis Ke lima (H_5) menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan hasil ($t \text{ hitung} = 7,913 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0.000 < \alpha 5\%$).
6. Pengujian Hotesis Ke enam (H_6) menunjukkan bahwa *Rasionalization* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan hasil ($t \text{ hitung} = 1,530 < t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0,140 > \alpha 5\%$).
7. Pengujian Hipotesis Ke tujuh (H_7) menunjukkan bahwa *Capability* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Statement Fraud*, dengan hasil ($t \text{ hitung} = 5,366 > t \text{ tabel} = 1,717$ atau nilai sig. = $0.000 < \alpha 5\%$).

F. REFERENSI

Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmarani, Y. (2016). "Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)", 23(1), 72–89. Universitas Lampung.

Aulia, Huda. (2018). "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016". Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Cressey, D. 1953. *Other people's money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Esterin, Puspitasari.(2017). "Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016". *Jurnal Akuntansi*, Universitas Katolik Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (7th ed.)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Manurung, D. T. H., dan Hardika, A. L. (2015). "Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014". Paper dipresentasikan di International Conference on Accounting Studies 2015, Johor, Johor Baru, Malaysia, 17-20 Agustus.
- Rezaee, Zabihollah.(2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. John Wiley & Sons.
- Ruankaew, Thanasak. (2006.) *Beyond the fraud Diamond*.
- Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. (2015). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Skousen, CJ., Kevin R. Smith dan Charlotte JW. (2009). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No.99*. In C. J.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. (2015). *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Wells, J. (2011). *Principles of Fraud Examination (Third Edit)*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Widarti. 2015. *Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13 No.2. Universitas Tamansiwa Palembang.
- Wolfe, D. T. & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering thefour elements of fraud*.*CPA Journal*, 74(12), 1, 2, 3
- Yesiariani, Merissa. (2016). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung
<http://repository.unpas.ac.id/30262/7/BAB%203%20sa.pdf>
<http://junaidichaniago.wordpress.com>
<http://osukmana.blogspot.com/2015/12/penentuan-populasi-dan-sampel-dalam.html?m=1>
[https://www.researchgate.net/publication/277343118 Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t](https://www.researchgate.net/publication/277343118_Membaca_dan_Menggunakan_Tabel_Distribusi_F_dan_Tabel_Distribusi_t) <https://www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah-melakukan-uji-t-dengan-spss.html?m=1>